PENGARUH *AUDIT TENURE*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Riska Febriyuna[1]
Amir Indrabudiman[2]
E-mail: rfebriyuna2@gmail.com[1]*; amir.indrabudiman@budiluhur.ac.id* [2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The phenomenon of inaccuracy in the timing of the submission of audited financial statements to date has made important this research work. One of the reasons is Audit Delay which shows the length of time of audit completion. Audit Delay is influenced by various factors both internal and external. This study aims to determine and analyze the magnitude of the influence of Audit Tenure, Profitability, Leverage, and Company Size to Audit Delay. The research methodology used in this research is quantitative. The data used are secondary data obtained from www.idx.co.id. Population in this research is all manufacturing company of basic industry and chemical sector which listed on Indonesia Stock Exchange period 2013-2017, with sample of 31 company. Data analysis using Multiple Linear Regression with SPSS version 20 software. The results showed that Profitability, and Company Size have negative and significant influence to Audit Delay. Meanwhile, Audit Tenure and Leverage has no significant influence to Audit Delay.

Keyword: *Audit Tenure, Profitability, Leverage, Company Size, Audit Delay.*

PENDAHULUAN
Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakainya, yaitu *relevance, reliable, comparability,* dan *consistency*. Selain itu, untuk menambah nilai keakuratan dan kehandalan maka laporan keuangan harus diaudit oleh auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) independen yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Apabila hasil dari laporan audit tersebut baik, tentunya akan menambah nilai laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public* ini sangat penting untuk menambah nilai perusahaan di pasar modal/saham (Iskandar dan Trisnawati, 2010 dalam Togasima dan Christiawan, 2014).

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang belum diaudit (Praptika dan Rasmini, 2016). Hal ini menjadi tanggung jawab yang besar untuk auditor agar bekerja secara lebih professional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, karena auditor harus memberikan opini atas laporan keuangan tersebut (mulyadi, 2006).

Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit. Lamanya penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan sehingga berdampak pada hilangnya kerelevansian dari laporan keuangan tersebut (Priyo, 2013). Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Sebaliknya, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan secepat mungkin untuk dapat digunakan dalam membantu pengambilan keputusan-keputusan ekonomi (Baridwan, 2011).

Lamanya waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu mulai 1 januari sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Jadi, *audit delay* dapat dinyatakan dalam satuan hari. Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan audit sehingga dapat berdampak buruk bagi pelaku pasar modal dan menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jika *audit delay* semakin panjang maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar (Kurniawan, 2015). *Audit delay* juga merupakan senjang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit ats akinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjang waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP (Puspitasari dan Lastrini, 2014).

Dalam hal ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga diatur dalam keputusan Bapepam KEP-346/BL/2011 peraturan X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

bahwa waktu publikasi laporan keuangan tidak boleh melebihi batas ketentuan yang berlaku, yaitu paling lama 3 (tiga) bulan setelah tahun buku berakhir yang dimana laporan tersebut harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada 31 Desember hingga 31 Maret terhitung 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Meskipun demikian, tetapi masih saja terdapat perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangan auditan. Mengingat begitu pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan, dan lamanya *audit delay* menjadi salah satu faktor penyebabnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan lebih mendalami faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay.*

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* adalah *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan public setelah beberapa periode waktu atau untuk membangun dan mempertahankan hubungan jangka waktu perikatan yang panjang dengan audit kantor akuntan public, sedangkan jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan (Mgbame, Eragbhe, dan Osazuwa, 2012 dalam Ernawati, 2015).

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay* adalah Profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas digunakan sebagai penilaian kinerja suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Dengan melihat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat diketahui sejauh mana keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya dalam memperoleh laba perusahaan dan tingkat profitabiltas yang konsisten akan menjadi alat ukur bagaimana perusahaan tersebut mempu bertahan dalam bisnis yang dilakukan (Andika, 2015).

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay* adalah *leverage*. Rasio *Leverage* merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total aset yang dapat menunjukkan baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan. Jika tingkat *Leverage* tinggi, maka risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya juga akan semakin tinggi dan meningkat. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan *mismanagement* dan *fraud*. Hal ini pada akhirnya membutuhkan kecermatan yang lebih dalam saat melakukan pengauditan, sehingga auditor dalam menyajikan laporan keuangannya bisa lebih cepat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah Ukuran Perusahaan, ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar yang dalam arti telah berkembang dan memilki banyak cabang diberbagai daerah, sehingga dalam menyajikan laporan keuangannya sudah memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan memberi judul dalam penulisan skripsi ini yaitu: **"Pengaruh *Audit Tenure*, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar pada BEI Periode 2013-2017)".**

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Teori agensi merupakan teori yang mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agent. Dimana manajemen (*agent*) merupakan pihak yang dipekerjakan oleh pemegang saham (*principal*), sehingga manajemen harus mempertanggungjawabkan semua hasil kerjanya kepada pemegang saham.

Konflik kepentingan dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti asimetri informasi yang dimaknai sebagai ketidakseimbangan informasi akibat distribusi informasi yang tidak sama antara agen dengan *principal*. Pendistribusian informasi yang diterima oleh agen dan *principal* menyebabkan terjadinya asimetri informasi sehingga dapat menimbulkan masalah keagenan (Rustiarini dan Sugiarsih, 2013).

Informasi yang lebih banyak dimiliki *agent* akan menimbulkan konflik antara *agent* dan *principal*. *Agent* dan *principal* akan memiliki kepentingan yang berbeda dan memaksimalkan kepentingan pribadi. Untuk meminimalisir konflik dan asimetri informasi ini diperlukan adanya pihak ketiga, yaitu auditor untuk memberikan jasanya dalam laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, maka auditor ditugaskan untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan auditan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan secara tepat merupakan salah satu bentuk pencegahan dari asimetri

informasi, karena agent dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada principal (Zebriyanti dan Subardjo, 2016).

Teori agensi ini dapat digunakan untuk membantu dalam memahami konflik kepentingan yang mungkin dapat muncul antara pihak pemilik dengan manajemen sehingga hal tersebut dianggap dapat menimbulkan terjadinya *audit delay*.

Teori Sinyal

Teori sinyal memberikan indikasi bahwa perusahaan akan memilih auditor yang berkualitas tinggi untuk menunjukkan kinerja superior mereka (Komalasari, 2011). Manajer yang rasional tidak akan memilih auditor berkualitas tinggi dan membayar fee yang tinggi jika karakteristik perusahaan tidak bagus. *Argument* ini didasarkan dengan anggapan auditor berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi karakteristik perusahaan yang tidak bagus dan akan menyampaikannya kepada publik.

Menurut Jogiyanto (2010) informasi yang dipublikasikan oleh manajemen akan memberikan sinyal bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan. Pada saat informasi telah disampaikan kepada publik, pelaku pasar akan menganalisis informasi tersebut sebagai sebuah sinyal baik atau sinyal buruk. Teori sinyal memberikan penjelasan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik akan memberikan sinyal baik pula di pasar atau pun sebaiknya jika kualitas perusahaan buruk sinyal yang akan diberikan di pasar juga buruk. Kewajiban seorang manajer terhadap *stakeholder* yaitu memberikan sinyal mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan dengan menyampaikan laporan keuangan (Febriyanti, 2011 dalam Adhiputra 2015).

Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan (Utami, 2006 dalam Saemargani and Mustikawati, 2015). Berdasarkan uraian diatas, *audit delay* merupakan rentang waktu atau selisih waktu antara akhir tahun laporan keuangan dengan tanggal penyelesaian proses audit yang tertera dalam laporan keuangan. Jadi, dalam penelitian ini *audit delay* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Audit Delay = Rentang waktu dan tanggal Laporan Keuangan (31 Desember) sampai dengan tanggal Laporan Audit

Sumber : Praptika dan Rasmini (2016)

Audit Tenure

Audit tenure didefinisikan sebagai jumlah tahun suatu KAP atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan. *Tenure* yang panjang dari suatu KAP akan menambah pengetahuan KAP dan atau auditor mengenai bisnis perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang lebih baik (Giri, 2010). Variabel *audit tenure* dalam penelitian ini menggunakan skala interval yang disesuaikan dengan lamanya hubunan KAP dengan perusahaan klien. *Audit tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap *auditee* (klien) yang sama. Dan berdasarkan kesimpulan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 (satu) dan ditambah 1 (satu) untuk tahun-tahun selanjutnya

Sumber : Krissindiastuti dan Rasmini (2015)

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir 2015:114). Dalam penelitian ini profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\boldsymbol{Earning\ After\ Tax}}{\mathbf{Total\ Asset}}$$

Sumber : Fahmi (2014:137)

Leverage

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013). Berdasarkan uraian diatas, rasio *leverage* ini dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Sumber : Angruningrum dan Wirakusuma (2013)

Ukuran Perusahaan

Menurut Pinatih dan Surakartha (2017) ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Sebagaian besar perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki manajemen, standar produser kerja dan sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mendorong auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya. Dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Size = Ln (Total Aset)

Sumber: Apriyana (2017)

Kerangka Pemikiran

Gambaran menyeluruh yang merupakan kerangka pemikiran mengenai pengaruh *audit tenure,* profitabilitas, *leverage,* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, dapat dilihat pada gambar berikut :

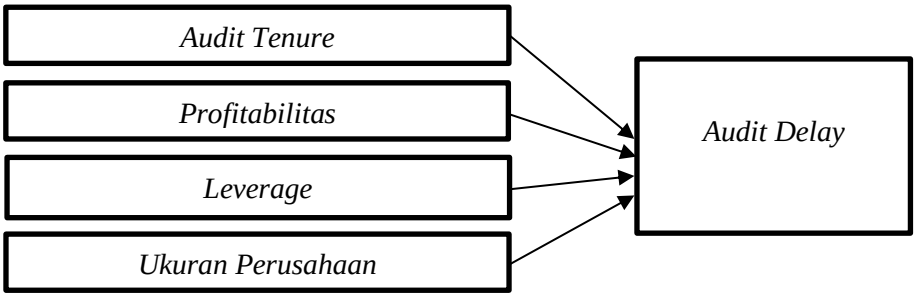

Hipotesis Penelitian

1. **Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *audit tenure* mempunyai pengaruh terhadap *audit delay.* Hal ini diartikan bahwa perusahaan klien yang memberikan tugas, maka memungkinkan auditor untuk mengenali perusahaan klien sehingga akan mempersingkat waktu penyelesaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu.Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi.

H_1 : *Audit Tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*.

2. **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay.* Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit yang kecil. Karena perusahaan yang mendapatkan profitabilitas tinggi berarti menggunakan aset-asetnya secara efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan maupun pemegang saham. Jadi, perusahaan memiliki insentif yang besar untuk menerbitkan laporan keuangan lebih cepat untuk memberikan sinyal positif kepada para pengguna laporan keuangan khususnya investor

H_2 : *Profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*.

3. **Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh terhadap *audit delay.* Hal ini dapat diartikan semakin tinggi rasio hutang terhadap total aset maka semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan karena auditor perlu meningkatkan kecermatan, keyakinan serta kehati-hatian untuk menilai kewajaran dari tingkat utang yang dimiliki perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memenuhinya.

H3 : ***Leverage berpengaruh positif terhadap Audit Delay.***

4. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay.* Hal ini dapat diartikan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin cepat, karena perusahaan memiliki lebih banyak informasi. Maka semakin besar asset perusahaan semakin pendek *audit delay.* Hal ini disebabkan perusahaan-perusahaan *go public* mempunyai sistem pengendalian *intern* yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan 67 perusahaan manufaktur dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Penulis memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga mempermudah penulis untuk mendapatkan data yang diinginkan dan terdapat beragam data yang diperoleh di perusahaan manufaktur.

Menurut Sugiyono (2016:81-85) pengumpulan sampel dapat dilakukan dengan teknik sampling. Terdapat beberapa teknik *sampling* yang digunakan, *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*

Teknik Pengambilan Sampel

Metode dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 31 perusahaan.

Tabel berikut menunjukkan kriteria pengambilan sampel penelitian:

No.	Kronologis	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.	67
2.	Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak menerbitkan laporan keuangan beserta laporan auditor independen pada akhir tahun buku per 31 Desember dalam periode 2013-2017.	(9)
3.	Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang laporan keuangannya tidak disajikan menggunakan mata uang rupiah untuk periode penelitian 2013-2017.	(27)
Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian		31
Tahun pengamatan		5
Total data penelitian		155

Model Penelitian

Adapun model regresi yang digunakan untuk melihat pengaruh *audit tenure,* profitabilitas, *leverage,* dan ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: *Audit Delay*
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	: Koefisien regresi masing-masing variabel
X_1	: *Audit Tenure*
X_2	: Profitabilitas
X_3	: *Leverage*
X_4	: Ukuran Perusahaan
ε	: *Error*

PEMBAHASAN

Hasil Pengujian

Model regresi linier berganda dipilih untuk menguji hipotesa pada penelitian ini, dan data diuji menggunakan aplikasi statistik SPSS 20.0.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Uji normalitas pada regresi dapat menggunakan beberapa motode, yaitu metode *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov Test dan metode *Normal Probability Plots* (Priyatno, 2016). Untuk memenuhi uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan data *outlier* untuk mendeteksi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki data *outlier*. Menurut Ghozali (2013), data outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Metode pengambilan keputusan yaitu jika nilai Tolerance lebih dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Metode pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot dantara nilai predksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Menurut Ghozali (2016) deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID. Jika titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyepit) serta titik-titik di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Uji Durbin-Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dari hasil regresi dengan nilai Durbin-Watson tabel (Priyatno, 2016).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (*Multiple regression*) ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen. Analisis ini juga untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing memiliki hubungan positif atau negatif (Priyatno, 2013:40).

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui beberapa persen semua variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) dapat melihat nilai *Adjusted* R^2. Angka *adjusted* R^2 biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. Kemudian angka ini akan di ubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan perngaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model merupakan uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji kelayakan model dapat dilakukan dengan uji signifikansi keseluruhan dari regresi

sampel atau Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Ghozali, 2016).

Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas dengan cara:

- Jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima (signifikan)
- Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak (tidak signifikan)

Atau dapat juga menggunakan nilai signifikansi:

- Jika sig < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima (signifikan).
- Jika sig > 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak (tidak signifikan).

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.168	4	.042	5.447	.000[b]
	Residual	1.159	150	.008		
	Total	1.327	154			

a. Dependent Variable: LG10_AuditDelay

b. Predictors: (Constant), Sqrt_UkuranPerusahaan, Profitabilitas, LG10_AuditTenure, Sqrt_Leverage

Berdasarkan output Uji F pada tabel 4.16 didapat hasil sebagai berikut:

a. Fhitung 5.447 > Ftabel 2.43 , maka HO ditolak, Ha diterima
b. Sig. 0,001 < 0,05, maka HO ditolak, Ha diterima

Jadi, hasil uji F menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_a diterima dan H_O ditolak, yang berarti model regresi layak digunakan dalam penelitian dan secara simultan terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Audit Tenure, Profitabilitas, Leverage,* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap *Audit Delay*.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2016).

Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas, dengan cara pengambilan keputusan adalah:

a. Jika nilai Sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
b. Jika nilai Sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Atau dengan cara melihat tabel t :

a. Jika t hitung < t tabel atau –t hitung > -t tabel maka Ho diterima
b. Jika t hitung > t tabel atau –t hitung < -t tabel maka Ho ditolak

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.158	.130		16.658	.000
	LG10_AuditTenure	.027	.028	.075	.966	.336
	Profitabilitas	-.331	.097	-.284	-3.410	.001
	Sqrt_Leverage	.003	.017	.016	.193	.848
	Sqrt_UkuranPerusahaan	-.076	.036	-.170	-2.129	.035

a. Dependent Variable: LG10_AuditDelay

Interpretasi Hasil Penelitian

1. **Pengaruh *Audit Tenure terhadap Audit Delay*.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Artinya besar kecilnya nilai *Audit Tenure* tidak mempengaruhi *Audit Delay*, sehingga sebesar apapun nilai *Audit Tenure* tersebut tidak akan mempengaruhi lamanya *Audit Delay*.

Audit Tenure dalam penelitian ini diukur dengan tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 (satu) dan ditambah 1 (satu) untuk tahun-tahun selanjutnya yang merupakan indikator untuk mengetahui lamanya waktu auditor seara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. Hasil penelitian ini belum menunjukkan manfaat dari dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang mengatur mengenai pembatasan lamanya penugasan auditot dengan perusahaan kliennya. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari perusahaan publik oleh KAP paling lama selama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Sehingga menyebabkan *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Penulis menyimpulkan hasil penelitian ini konsisten dengan hasi penelitian oleh Praptika dan Rasmini (2016), yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* atau durasi lamanya perikatan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Artinya besar kecilnya nilai profitabilitas mempengaruhi *Audit Delay*, semakin meningkat nilai profitabilitas maka *Audit Delay* akan semakin menurun.

Berdasarkan rata-rata profitabilitas perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menurun dari tahun 2013 ke tahun 2017, sedangkan rata-rata audit delay dari tahun 2013 ke tahun 2017 menunjukkan trend yang menurun. Hal ini mendukung uji hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap audit delay.

Penulis menyimpulkan hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arry Eksandy (2017), Lestari dan Saitri (2017), yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay.*

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Artinya besar kecilnya nilai *Leverage* tidak mempengaruhi *Audit Delay*, semakin meningkat nilai *leverage* maka *Audit Delay* akan semakin lama/panjang, begitu sebaliknya.

Leverage yang dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Nilai tinggi rendahnya hutang suatu perusahaan bukan salah satu indikator dari kondisi keuangan perusahaan tersebut buruk, perusahaan dikatakan memiliki kondisi keuangan yang baik jika perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya.

Penulis menyimpulkan hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Lastrini (2014) yang membuktikan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiryakriyana dan Widhiyani (2017), Hermawan dan Suzan (2018) yang membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay.*

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Artinya besar kecilnya nilai ukuran perusahaan mempengaruhi *Audit Delay*, semakin meningkat ukuran perusahaan maka *Audit Delay* akan semakin menurun.

Penulis menyimpulkan hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilkukan oleh Puspitasari dan Lastrini (2014), Hermawan dan Suzan (2018) yang membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

SIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh *audit tenure*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier barganda dengan menggunakan program *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) versi 20.0. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data serta interpretasinya maka pada penelitian ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay.*
2. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay.*
3. *Leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan untuk lebih hati-hati dalam melakukan pinjaman. Karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar akan semakin besar. Hal ini dapat direspon negatif oleh pasar. Perlu lebih efisien dan efektif dalam mengelola perusahaannya agar menghasilkan perubahan laba yang positif, yang kemudian akan meningkatkan ROA dan

harga sahamnya, yang pada akhirnya akan menurunkan *Audit Delay.* Perlu lebih efisien dan efektif dalam mengelola perusahaannya agar dapat bertahan dan berkembang, serta perusahaan harus memiliki sistem informasi akuntansi yang handal dan terintegrasi yang kemudian investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut efisien dan efektif dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi yang diperlukan untuk laporan keuangan audit dapat tersedia tepat pada waktunya, sehingga dapat meminimalisir terjadinya *Audit Delay*. Harus mempertahankan prestasinya yang sudah dicapai, tetap memonitor perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan bisnis. Lalu bagi investor sebaiknya berhati-hati pada perusahaan yang memiliki porsi total hutang yang besar, karena dapat meningkatkan risiko keuangan yaitu risiko pengembalian pinjaman, dan apabila kondisi keuangan tidak sehat dapat menimbulkan mis-management dan fraud. Lebih berhati-hati terhadap perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya terlalu lama, karena ada kemungkinan perusahaan melakukan earning management atau creative accounting agar laporan keuangan yang disajikan tampak lebih baik dari periode sebelumnya. Bagi para investor yang ingin berinvestasi di sub sektor industri dasar dan kimia, baik yang memegang saham di perusahaan berskala besar maupun kecil untuk tetap memonitori kinerja keuangan perusahaan. Sebab, tidak menutup kemungkinan akan mengalami proses audit yang panjang meskipun memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik. Serta perlu menyadari bahwa semua perusahaan memiliki potensi keterlambatan publikasi laporan keuangan. Agar lebih berhati-hati terhadap perusahaan yang cenderung memiliki jangka umur yang pendek, karena akan ada kemungkunan perusahaan tersebut belum mempunyai pengalaman yang cukup terkait dengan laporan keuangan auditan perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Arens, Alfin A., *et al*. 2011. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid 2*.Jakarta: Erlangga.

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

IAPI, 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

IAPI. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan Buku 1 per 01 Juni 2012*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-8. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Priyatno, Duwi. 2013. *Cara Kilat. Belajar Analisis SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Weygandt Jerry J., dan Kieso Donald E., 2012. *Pengantar Akuntansi I.* Jakarta: Salemba Empat. Edisi 10.

Jurnal dan Hasil Penelitian

Alrin Trisa Hermawan, dan Leny Suzan. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Laba Rugi terhadap Audit Delay (Survei Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016).* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom. ISSN: 2355-9357

Anak Agung Gede Wiryakriyana, dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal pada Audit Delay*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali. ISSN: 2302-8556

Arry Eksandy. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Delay. (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015).* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang. ISSN: 2549-791X

Firdha Rizky Ramadhany, dan Leny Suzan. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Listing Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015).* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom. ISSN: 2355-9357

Kadek Ayu Nia Mas Lestari, dan Putu Wenny Saitri. 2017. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure terhadap Audit Delay (Pada Perusahan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)*. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Vol 23, ISSN: 2622-1489

Ketut Dian Puspitasari, dan Made Yeni Latrini. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali. ISSN: 2302-8556.

Laurencius Simatupang, Warmie Eka Putra, dan Netty Herawaty. 2018. *Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. ISSN: 2338-1507

Ni Luh Ketut Ayu Sathya Lestari, dan Made Yenni Latrini. 2018. *Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali. ISSN: 2302-8556

Ni Made Mega Lapinayanti, dan I ketut Budiartha. 2018. *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahan Sebagai Pemoderasi.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali. ISSN: 2302-8556

Putu Gede Ovan Subawa Putra, dan I Made Pande Dwiana Putr. 2016. *Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali. ISSN: 2302-8559

Putu Yulia Hartanti Praptika, dan Ni Ketut Rasmini. 2016. *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali. ISSN: 2302-8556

Internet

Saham OK. 2018. *Perusahaan Manufaktur di BEI.* www.sahamok.com (Diakses pada tanggal 20 September 2018)

Bursa Efek Indonesia. 2018. *Laporan Keuangan dan Tahunan.* www.idx.co.id (Di akses pada tanggal 25 September 2018).

kontan.co.id. https://investasi.kontan.co.id/news/ini-dia-49-emiten-yang-kena-sanksi-bei (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2018)

Harian Ekonomi Neraca. *http://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan*. (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2018)

Liputan6. https://www.liputan6.com/bisnis/read/2532990/belum-sampaikan-laporan-tahunan-bei-beri-sanksi-ke-63-emiten (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2018)

Liputan6. https://www.liputan6.com/bisnis/read/2037221/otoritas-bursa-ganjar-sanksi-tertulis-ke-49-emiten (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2018)

Ipotnews.https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Tunggak_Laporan_Keuangan__BEI_Hentikan_Sementara_Perdagangan_10_Saham&news_id=92179&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=MARKETOVERVIEW&name=&search=y_general&q=BEI,%20bursa%20saham&halaman=1 (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2018)